

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Minanga Ogan. yang akan membahas tentang Pengaruh Keterlibatan Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Perkebunan Minanga Ogan.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer bersumber dari responden yaitu karyawan bagian *Dept Support* PT. Perkebunan Minanga Ogan. Menurut Sugiyono (2021:296) Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuisisioner (angket), dokumentasi dan gabungan ke empatnya.

#### **3.3 Populasi**

Menurut Sugiyono (2021:126) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan Oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi karyawan *Dept Support* pada PT. Perkebunan Minanga Ogan yang berjumlah sebanyak 79 karyawan. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena menurut Arikunto (2010:173) apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

### **3.4 Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah perhitungan dengan rumus-rumus dari data hasil penelitian, tujuannya untuk menyajikan data dalam bentuk tampilan yang lebih bermakna dan dapat dipahami dengan jelas yang diberikan dalam penelitian.

#### **3.4.1 Analisis Kuantitatif**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kuantitatif. Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2020:16). Dengan demikian metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang diterapkan. Analisis kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

#### **3.4.2 Analisis Data**

Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan *skala likert* yang memberikan alternatif pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Menurut Sugiyono (2021:146) *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Pendapat dari responden dari pertanyaan tentang Keterlibatan kerja dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan akan diberi skor/ nilai sebagai berikut:

SS	: Sangat Setuju	: Diberi Skor : 5
S	: Setuju	: Diberi Skor : 4
RR	: Ragu- Ragu	: Diberi Skor : 3
TS	: Tidak Setuju	: Diberi Skor : 2
STS	: Sangat Tidak Setuju	: Diberi Skor : 1

### **3.4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **3.4.3.1 Uji Validitas**

Menurut Priyatno (2016:143) Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrumen atau item-item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Hal ini dilihat dari hasil/output SPSS pada kolom *Total Person Correlation* atau *Corrected Item Total Correlation*. Item kuisisioner yang tidak valid berarti tidak dapat mengukur apa yang ingin diukur sehingga hasil yang didapat tidak dapat dipercaya, sehingga item yang tidak valid harus dibuang atau diperbaiki.

- Jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka item dinyatakan tidak valid
- Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  table, maka item dinyatakan valid

### 3.4.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2016:154) Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Instrumen kuisisioner yang tidak reliabel maka tidak konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya. Uji reliabilitas yang banyak digunakan pada penelitian yaitu menggunakan metode *cronbach Alpha*. Metode pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas menggunakan batasan 0,6. Menurut Sekaran (1992) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

### 3.5 Tranformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method of Successive Interval* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Transformasi data dari skala ordinal dan skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Perhatikan item pertanyaan dalam kuesioner.
- b. Untuk setiap item tersebut, tentukan beberapa orang responden yang mendapatkan skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut dengan frekuensi.

- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut dengan proporsi.
- d. Hitung proporsi kumulatif (pk) Gunakan tabel normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
- e. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z.
- f. Tentukan nilai interval (*skala value*) untuk setiap sekor jawaban sebagai berikut :

$$\text{Nilai Interval} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area at lower limit}) - (\text{Area at upper limit})} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

- *Area under upper limit* : kepadatan batas bawah
- *Density at upper limit* : kepadatan batas atas
- *Density at lower limit* : daerah di bawah batas atas
- *Area under lower limit* : daerah di bawah batas bawah

- g. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *Skala Value (SV)* yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

### 3.6 Uji Asumsi klasik

Data yang digunakan adalah data primer maka untuk menentukan kecepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu : uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan tidak menggunakan uji

autokolerasi karna uji autokolerasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersama yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **3.6.1 Uji Normalitas**

Menurut Priyatno (2016:118) Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel Y dengan variabel Y yang diprediksikan. Dalam 1 metode regresi linier, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai random error (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik. Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode, antara lain yaitu dengan metode *One Kolmogorov-Smirnov Z* dan metode *Normal Probability Plots*. Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika signifikansi (Asymp.sig) > 0,05 maka data residual berdistribusi normal dan jika Signifikansi (Asymp.sig) < 0,05 maka data residual tidak berdistribusi normal.

### **3.6.2 Uji MultiKolinearitas**

Menurut Priyatno (2016:129) Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak

adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF pada hasil regresi linier. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai VIF  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka tidak terjadi masalah multikoliniearitas.
- Jika nilai VIF  $> 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka terjadi masalah multikoliniearitas antar variabel bebas.

### 3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2016:131) Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas ada beberapa metode, antara lain dengan cara uji *Spearman's rho*, Uji *Glejser*, dan dengan melihat pola titik-titik pada *Scatterplots* regresi. Metode pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas dengan *spearman's rho* yaitu jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, tetapi jika signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Metode pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas dengan melihat *Scatterplots* yaitu jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Uji *Glejser* adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah

model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah:

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.6.4 Uji Autokorelasi**

Menurut Priyatno (2016:132) Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidak nya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin – Watson (DW test).

Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan uji Autokorelasi karena uji Autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan data *cross section*, seperti pada kuisisioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan.oleh karena itu dalam penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi.

#### **3.7 Analisis Regresi Linear Berganda**

Menurut Priyatno (2016:47) analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk meramalkan variabel dependen jika variabel independen dinaikan atau diturunkan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Keterlibatan kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Perkebunan Minanga Ogan. Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini

menggunakan model regresi linier berganda dengan dua variabel bebas. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = b + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi dengan variabel  $X_1, X_2$

$X_1$  = Keterlibatan Kerja

$X_2$  = Komitmen Organisasi

e = Kesalahan (*error term*)

analisis regresi berganda ini akan diolah dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solutions*.

### **3.8 Pengujian Hipotesis**

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus di lakukan dalam pengujian yaitu :

### 3.8.1 Uji-t (Uji Parsial/Sendiri-Sendiri)

Menurut Priyatno (2016:66) uji-t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Tahap-tahap pengujian sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis:

1. Keterlibatan Kerja (X1) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Ho,  $b_1 = 0$ , artinya, Keterlibatan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Perkebunan Minanga Ogan.

Ha,  $b_1 \neq 0$ , artinya, Keterlibatan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Perkebunan Minanga Ogan.

2. Komitmen Organisasi (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Ho,  $b_2 = 0$ , artinya, Komitmen Organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Perkebunan Minanga Ogan.

Ha,  $b_2 \neq 0$ , artinya, Komitmen Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Perkebunan Minanga Ogan.

b. Menentukan taraf signifikan

Taraf signifikansi menggunakan  $0,05(\alpha = 5\%)$

c. Menentukan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$

$t_{hitung}$  dilihat pada tabel Coefficients.  $t_{tabel}$  statistik pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) =  $n-k-1$  (n adalah jumlah kasus, k adalah jumlah variabel independen)

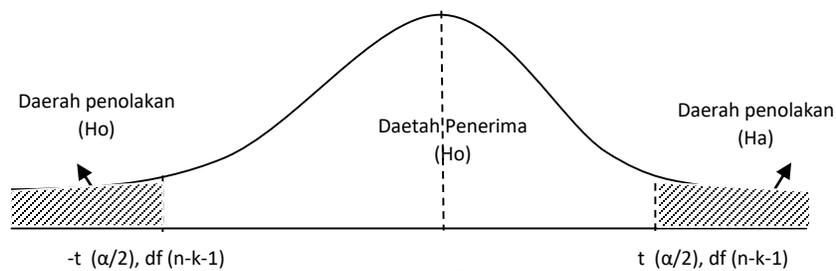
d. Kreteria pengujian:

Ho diterima apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

e. Kesimpulan (membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ )

f. Gambar



*gambar 3. 1*

### **Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)**

#### **3.8.2 Uji-F (Uji Simultan/Bersama-sama)**

Menurut Priyatno (2016:63) uji F digunakan untuk menguji pengaruh variable independen secara bersama-sama terhadap variable dependen.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

a. Menentukan formulasi hipotesis

Ho:  $b_1, b_2 = 0$ , Tidak ada pengaruh signifikan antara Keterlibatan Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Perkebunan Minanga Ogan.

Ha:  $b_1, b_2 \neq 0$ , Ada pengaruh signifikan antara Keterlibatan Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Perkebunan Minanga Ogan.

b. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan  $0,05(\alpha = 5\%)$

c. Menentukan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$

Nilai  $F_{hitung}$  diolah menggunakan bantuan program SPSS. Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$  (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

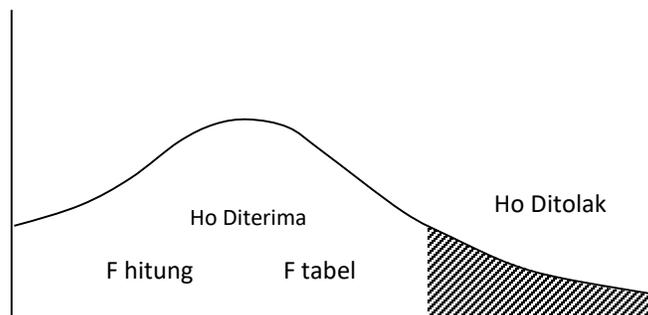
d. Kreteria pengujian:

$H_0$  diterima apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

$H_0$  ditolak apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

e. Kesimpulan (membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ )

f. Gambar



*gambar 3. 2*

**Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)**

### 3.9 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi berguna untuk mengetahui kontribusi model variasi data yang ada atau besarnya pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100$$

Dimana :

$R^2$  = Determinasi

$r^2$  = Korelasi

### 3.10 Batas Operasional Variabel

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Keterlibatan Kerja(X1) dan Komitmen Organisasi(X2) Terhadap Kinerja Karyawan(Y) pada PT. Perkebunan Minanga Ogan. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau di ukur. Definisi operasional yang akan di jelaskan dalam tabel sebagai berikut:

***Tabel 3. 1***  
***Batasan Operasional Variabel***

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR
Keterlibatan Kerja (X1)	keterlibatan kerja adalah keterlibatan kondisi psikologis seseorang, komitmen dan ketertarikan yang berhubungan dengan	a. Aktif berpartisipatif b. Menunjukkan pekerjaan c. Melihat pekerjaan

	pekerjaannya untuk menghasilkan kinerja yang baik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Keterlibatan mental dan emosional</li> <li>e. Motivasi kontribusi</li> <li>f. Tanggung jawab</li> </ul> Istijanto (2010:129)
Komitmen Organisasi (X2)	komitmen organisasi adalah loyalitas atau keinginan anggota organisasi untuk tetap mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi dan bersedia berusaha keras bagi pencapaian tujuan organisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Komitmen Afektif</li> <li>b. Komitmen Berkelanjutan</li> <li>c. Komitmen normative</li> </ul> Allen dan Meyer dalam Sopiah (2020:157)
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan, yang merupakan hasil kerja karyawan dalam melakukan tugas dan kewajibanya dalam melakukan pekerjaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Efektif</li> <li>b. efisien</li> <li>c. kualitas</li> <li>d. ketetapan waktu</li> <li>e. produktifitas</li> <li>f. keselamatan</li> </ul> Moehariono (2012:113)